Hari Santri Nasional, Bupati Irsyad Yusuf Jajal Bambu Gila



Selasa, 22 Oktober 2019

Dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional, Bupati Pasuruan, Irsyad Yusuf, ikut menjajal permainan tradisional bambu gila bersama sejumlah pejabat lainnya. Permainan ini merupakan bagian dari kemeriahan acara, di mana pawang menggunakan mantra dan kemenyan untuk menggerakkan bambu yang kemudian harus dipegang oleh para pemain. Acara tersebut juga menampilkan atraksi Paskibraka dari Pondok Pesantren Besuk, Kejayan.

Bupati Irsyad memuji para petugas upacara yang menjalankan tugasnya dengan baik. Ia juga menekankan tema peringatan Hari Santri Nasional tahun ini, "Santri Indonesia untuk Perdamaian Dunia," yang sangat tepat mengingat pesantren merupakan laboratorium perdamaian. Pesantren, menurutnya, menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, serta menekankan pentingnya harmoni dan keadilan dalam masyarakat.

Bupati Irsyad juga menggarisbawahi sembilan alasan yang menjadikan pesantren sebagai laboratorium perdamaian, seperti kesadaran harmoni beragama dan berbangsa, metode mengaji dan mengkaji, pendidikan kemandirian, dan gerakan komunitas yang tumbuh subur di pesantren. Beliau juga menekankan bahwa pesantren tidak hanya mengembangkan fungsi pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat, tetapi juga mendapat pengakuan dan dukungan dari negara melalui Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren.

Dengan Undang-Undang tersebut, pesantren diberikan rekognisi dan afirmasi, serta tamatannya memiliki hak yang sama dengan tamatan lembaga pendidikan lainnya. Bupati Irsyad menegaskan kembali pesan Hari Santri 2019, "Santri Indonesia untuk Perdamaian Dunia," yang diharapkan dapat menjadi pendorong bagi santri untuk terus berkontribusi dalam membangun perdamaian dunia.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.